

**PENDIDIKAN *VOCATIONAL SKILL* DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG,  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:  
**YULI ALFIANTI**  
**1522402084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## ABSTRAK

### PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG KABUPATEN KEBUMEN

YULI ALFIANTI  
NIM 1522402084

Penelitian tentang pendidikan *Vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen, dilatar belakangi oleh pada umumnya pendidikan formal ataupun non formal mampu menghasilkan pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupan terutama dalam dunia kerja. Namun kenyataannya, masih banyak kalangan terdidik yang telah lulus dari lembaga pendidikan yang masih menganggur dikarenakan kurangnya keterampilan yang diperoleh.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Kebumen. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan data kemudian dianalisis dengan tahapan : 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menyimpulkan hasil dari penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pendidikan *Vocational Skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah melalui kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dengan mengadakan usaha-usaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan melatih kemandirian, dalam prosesnya santri diberi keluasaan untuk ikut serta dalam pengelolaan dari berbagai unit-unit usaha yang telah dirintisnya. Tujuan pesantren Nurul Hidayah menyelenggarakan program pendidikan *vocational skill* adalah melestarikan tradisi ulama terdahulu dan mengembangkan bakat dan keterampilan santri guna bekal kehidupan mandiri. Dalam pelaksanaan pendidikan *vocatioal skill* di pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen menggunakan metode *Coaching* yang berupa bimbingan langsung dari pengasuh ataupun kordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dan metode demonstrasi di mana para santri melakukan pekerjaan keterampilan secara langsung tanpa adanya pembelajaran teori terlebih dahulu dan sebagian dari keterampilan ada yang membutuhkan teori terlebih dahulu. Evaluasi pendidikan *vocational skill* menggunakan teknik observasi yaitu pengasuh mengontrol setiap kegiatan usaha ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yaitu : pendanaan, sarana prasarana, waktu pelaksanaan serta krangnya tenaga pendidik yang profesional.

**Kata Kunci :** Pendidikan, *Vocational Skill*, Pesantren.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II PENDIDIKAN <i>VOCATIONAL SKILL</i> DAN PPESANTREN</b>	
A. Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	10
1. Pengertian Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	10
2. Tujuan Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	13
3. Metode Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	14
B. Pondok Pesantren .....	16
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	16
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	17
3. Metode Pondok Pesantren.....	22
4. Tujuan Pondok Pesantren .....	24

5. Tipologi Pesantren .....	25
6. Kurikulum .....	26
C. <i>Vocational Skill</i> di pesantren .....	28
D. Faktor Penghambat Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	28
E. Evaluasi <i>Vocational Skill</i> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Sumber Data .....	37
C. Setting Penelitian .....	38
D. Subjek Penelitian .....	38
E. Objek Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	45
1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan <i>Vocational Skill</i>	45
2. Tujuan Pendidikan <i>Vocational Skill</i> di Pondok Pesantren Nurul Hidayah .....	53
3. Metode Pendidikan <i>Vocational Skill</i> .....	55
4. Evaluasi .....	56
5. Faktor Penghambat Kegiatan Pendidikan <i>Vocational Skill</i> di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen .....	57
B. Analisis Data.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran - Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sebagai bagian dari dunia pada saat ini sedang memasuki era globalisasi, yang menuntut setiap manusia memiliki kepribadian mandiri dan mampu bertahan dan bersaing dalam kehidupan.

Idealnya seorang yang telah mengenyam pendidikan formal maupun non formal dapat memiliki pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupan terutama dalam dunia kerja. Namun kenyataannya, masih banyak kalangan terdidik yang telah lulus dari lembaga pendidikan yang masih menganggur. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan karena banyaknya lulusan sekolah dari berbagai tingkat, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas, sehingga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat.<sup>1</sup> Selain itu, tingkat pengangguran disebabkan juga dikarenakan tidak memiliki kualifikasi keterampilan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Menanggapi hal tersebut perbaikan dan peningkatan kualitas serta kuantitas dalam lembaga pendidikan harus dilakukan, agar para lulusan dapat berdaya guna tinggi bagi kehidupannya maupun bagi orang lain disekitarnya.

Dewasa ini, keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal mulai diterima dan diminati oleh banyak kalangan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia.<sup>3</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan telah lama memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Terbukti bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.<sup>4</sup> Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia serta banyaknya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga Islam ini layak diperhitungkan

---

<sup>1</sup> Sudrajat, M. Nasri & Sundari, *Kewirausahaan santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, (Jakarta : PT Citrayudha, 2005), hlm. 11.

<sup>2</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung : CV. ALFABETA, 2006), hlm. 16.

<sup>3</sup> Edin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 14.

<sup>4</sup> Abdu Syukur, *Problematika Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Antologi Kajian Islam*, (Surabaya : PPs IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 53.

dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan dan moral. Banyaknya santri yang telah lulus dari pendidikan pesantren hanya terampil dalam ilmu agama tanpa memiliki keterampilan *vocational* sehingga menambah tingkat pengangguran di Indonesia. dari fenomena tersebut mengakibatkan banyaknya perbaikan yang secara terus menerus yang dilakukan oleh pesantren baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum), maupun fasilitas yang dapat menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional yang selama ini masyhur dimasyarakat. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi model dari lembaga pendidikan yang terkenal.

Pondok pesantren yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengkajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* yaitu pengasuh dan kyai yang di bantu oleh tenaga pendidik yaitu para ustadz<sup>5</sup> yang dituntut untuk menciptakan alumni-alumni pesantren yang tidak hanya memiliki keahlian dalam ilmu agama namun juga memiliki kreativitas dan inovasi untuk bekal bersaing di masyarakat dimasa perkembangan orde baru. Adanya perubahan system kurikulum dan manajemen dalam pondok pesantren guna meningkatkan kualitas santri dan santri tidak hanya dibekali ilmu-ilmu agama tapi juga keterampilan.

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan Islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalanya dan kemunduran bangsa dengan memaksimalkan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif untuk memenuhi kebutuhan dimasyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pada esensinya lembaga pendidikan pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya yang diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat di sekelilingnya.

---

<sup>5</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* ( Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm 2

Pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat di sekitar pondok maupun masyarakat pada umumnya dan berbagai masalah santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurangnya kreatifitas santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah keluar dari pondok pesantren bahkan banyak santri yang setelah lulus menjadi pengangguran sehingga dikatakan kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Atas dasar perihal tersebut pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen merupakan salah satu pesantren salaf yang mampu membangun dan mengembangkan kegiatan pendidikan *vocational skill* di Kabupaten Kebumen. Pondok pesantren tersebut menciptakan pola pendidikan melalui berbagai pelatihan-pelatihan dan pola pembiasaan mandiri yang melekat pada kehidupan santri yang mengarah kepada pembekalan *vocational skill*.

Salah satu tujuan pendirian pondok pesantren ini yaitu “ memberdayakan dan mengembangkan sumber daya manusia dibidang keagamaan, pendidikan, kerampilan, kebudayaan, dan IPTEK. pesantren ini juga memiliki prinsip “memelihara unsur-unsur lama yang baik dan menerima hal-hal baru yang lebih baik. Dimana pendidikan *life skill* diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan psikososial untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kabupaten Kebumen merupakan salah satu pesantren salaf yang memiliki eksistensi saat ini, bahkan dikatakan sebagai satu-satunya pondok salaf yang memiliki kegiatan *life skill* terbaik di Kabupaten Kebumen, terlepas dari hal itu, pesantren ini mengadakan kegiatan yang berbasis *life skill* aspek *vocational skill* yang bertujuan untuk membekali para santri dengan berbagai ketrampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan santri ketika terjun ketengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren Nurul Hidayah melaksanakan program pendidikan *life skill* khususnya dalam ranah *vocational skill* dikarenakan banyaknya santri yang menganggur ketika santri keluar dari pondok pesantren, selain hal itu dalam waktu di luar kegiatan madrasah diniyah santri tidak memiliki kegiatan yang

produktif. Dari masalah tersebut sehingga pesantren ini menerapkan kegiatan *life skill* sekaligus usaha terbanyak di Kabupaten Kebumen yang dikelola dan dikerjakan oleh santri.<sup>6</sup> Kegiatan *life skill* yang sudah berkembang seperti adanya keterampilan dalam bidang ekonomi, produksi, dan peternakan.

Dari wawancara diatas tentu pondok pesantren Nurul Hidayah desa Bandung Kabupaten Kebumen ini hadir untuk menjawab problem bangsa Indonesia umumnya dan lulusan pondok pesantren khususnya terkait tambah banyaknya angkatan kerja setiap tahun sementara lapangan pekerjaan sangat terbatas yang dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas. Dalam konteks inilah pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen ini diharapkan mampu membangkitkan semangat berkekrativitas, berinovasi dan mengembangkan bakat santri sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi kebutuhan hidupnya setelah ia terjun di masyarakat dan berkeluarga.

Pendidikan *Vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah mengajarkan keterampilan membuat songkok/peci, pembuatan tempe, ada juga dalam bidang jasa yaitu jasa warnet. Selain keterampilan tersebut ada juga keterampilan perdagangan, produksi dan peternakan. Melalui kegiatan keterampilan ini minat kewirausahaan para santri dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi ketika santri kembali kemasyarakat. Dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana *output* juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pendidikan *Vocational Skill* Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen”

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Mufid Munawar, selaku lurah pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kabupaten Kebumen, pada hari Kamis, 23 Mei 2019, pukul: 14.15 WIB

## B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu Pendidikan *Vocational Skill* di Pondok Pesanten Nurul Hidayah. Untuk mengantisipasi salah tafsir pada judul ini ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

### 1. *Vocational Skill* (kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan)

Yang dimaksud dengan kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan/kejuruan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, beternak, otomotif, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu :

#### a. Kecakapan Vokasional Dasar (*basic vocational skill*)

Kecakapan ini mencakup : melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang digunakan oleh orang yang telah menekuni pekerjaan manual. Selain itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku yang produktif.

#### b. Kecakapan Vokasional Khusus (*occupational skill*) yang telah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan ini diperuntukan khusus bagi orang yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsip dalam keterampilan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.<sup>7</sup>

### 2. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya nilai moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

Pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 30.

mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan definisi operasional yang sudah diuraikan diatas maka ditemukan masalah yang diteliti melalui penelitian lapangan atau kualitatif adalah:

1. Bagaimana Pendidikan *Vocational Skill* Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bidang lembaga agama Islam khususnya tentang Pendidikan *vocational skill* di pesantren

##### b. Manfaat praktis

- 1) Peneliti ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi lembaga Pendidikan non formal yang terfokus pendidikan anak pesantren.

---

<sup>8</sup>Ismail (dkk), *Dinamika PesantrenMadrasah*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm. 51

- 2) Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan dan untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan.
- 3) Menambah pengetahuan khususnya tentang pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Agar memperoleh pengalaman untuk bekal di kehidupan di masa yang akan datang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dengan kajian pustaka dalam penelitian dapat menelaah penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada, selain itu kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian, pengkajian pustaka pada penelitian ini yaitu beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema peneliti antara lain:

Luk Luk Jauwahiriyah, Skripsi dengan judul “ *Life Skill Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren ( Telaah atas Pendidikan Vocational Skills di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur).*” Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skills* yang berorientasi pada *vocational skills* di pondok pesantren Sunan Drajat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan *life skill* yang diterapkan sebagai bekal masa depan santri. Dalam mencapai tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif reserch. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan *vocational* melalui unit-unit usaha yang dirintis pondok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motivasi kepada para santri untuk menjadi manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu memasuki berbagai link kehidupan masyarakat dengan cara pelatihan, training, saling belajar dan mengajari antar santri, meneladai kiai, selain itu juga menghasilkan produk yang dikelola oleh pondok pesantren seperti, jus mengkudu, air minum AIDRAT, pupuk, seragam, mebel, minyak kayu putih,

pedaging yang unggul dari hewan ternak serta lulusan yang memiliki jiwa produktif.<sup>9</sup>

Penelitian oleh Zulfa Kurnia Wati, dengan judul “ *Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di MAN 2 Kudus (Telaah atas Pendidikan Keterampilan di MAN 2 Kudus)*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang memaparkan pelaksanaan pendidikan keterampilan berbasis life skill di MAN 2 Kudus dan juga memaparkan bentuk pendidikan keterampilan yang berupa keterampilan tata busana, keterampilan operator, perangkat lunak komputer, dan keterampilan perbaikan sepeda.<sup>10</sup>

Siti Aliyah, skripsi dengan judul “ *Implementasi Pendidikan Vocational Life Skill Di Pondok Pesantren Az-Zuhri Ketileng Semarang*” menjelaskan bahwa implementasi pendidikan *vocational life skill* di pondok az-Zuhri menggunakan materi yang bersifat keterampilan seperti komputer, menjahit, rebana, otomotif, seni qiro’, dan lain sebagainya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri sehingga dapat digunakan untuk bekal keterampilan ketika terjun ke masyarakat.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam hal pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam rana *vocational skill* dan terdapat perbedaan lembaga pendidikan yaitu antara lembaga non-formal dan formal. Dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah

---

<sup>9</sup> Luk Luk Jauwahiriyah, *Life Skill Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren, (Telaah Atas Pendidikan Vocational Skills Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012)

<sup>10</sup> Zulfa Kurniawati, *Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di MAN 2 Kudus (Telaah Atas Pendidikan Keterampilan Di MAN 2 Kudus)*, ( Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

<sup>11</sup> Siti Aliyah, *Implementasi Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren A-Zuhri Ketileng Semarang* (Semarang : IAIN Walisongo, 2007).

dalam memahami penulisan skripsi ini maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua, berisi teori yang berkaitan dengan pendidikan *Vocational skill*. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama pendidikan *vocational skill*. Sub bab kedua pesantren.

BAB Ketiga berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB Keempat, berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian meliputi profil pondok pesantren Nurul hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen, pendidikan *vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung kabupaten Kebumen, Tujuan, materi dan metode pendidikan *Vocational skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah desa Bandung Kabupaten Kebumen. Analisis data

BAB Kelima, merupakan penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan inti dari pokok kajian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain :

metode *Coaching* yang berupa bimbingan langsung dari pengasuh ataupun kordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dan metode demonstrasi di mana para santri melakukan pekerjaan keterampilan secara langsung tanpa adanya pembelajaran teori terlebih dahulu dan sebagian dari keterampilan ada yang membutuhkan teori terlebih dahulu. Evaluasi pendidikan *vocational skill* menggunakan teknik observasi yaitu pengasuh mengontrol setiap kegiatan usaha ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yaitu : pendanaan, sarana prasarana, waktu pelaksanaan serta krangnya tenaga pendidik yang kompeten.

#### **B. Saran**

1. Untuk lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren Nurul Hidayah desa Bandung kabupaten Kebumen hendaknya meningkatkan pengembangan pendidikan *life skill* yang telah ada, dan melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan dalam pelaksanaan sehingga dalam praktiknya dapat terarah dengan baik.
2. Untuk santri pondok Nurul Hidayah hendaknya melakukan program keterampilan dengan bersungguh-sungguh, karena nantinya keterampilan yang dimiliki masing-masing santri yang akan berguna dan menjadi kunci keberhasilan setelah selesai dalam pendidikan pesantren.
3. Untuk peneliti yang akan datang, hal menarik yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut adalah evaluasi dan keberhasilan dalam program pendidikan pesantren berbasis *life skill*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren : Telaah Terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam* Surakarta, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono, 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung : Alfabeta.
- Azwar, Saefudin, 2010. *Metode Penelitian, Cetakan XI*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, Hasan dan A. Rusdiana, 2015. *Menejemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Batubara, Muhyi, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta ; Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Pedoman Integrasikecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1979. *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*, Jakarta :LP3S.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1979. *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*, Jakarta :LP3S.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1985. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3S.
- Djudju Sudjana, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Echol, John, M. & Hasan Shadily, 1993. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Hanafi, Ivan, 2004. *Pendidikan Teknik & Vocational (Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National Di Negeri Jiran, Dari Konsep Hingga Implementasi*, Bandung : PT. Rafika Aditama.

- Hasbullah, 2007. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humaika. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ismail (dkk), 2002. *Dinamika Pesantren Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Istihana, 2015. *Ketrampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.
- Kuswana, Wowo Sunaryo, 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi Dan Kejuruan*, Bandung : Alfabeta.
- M. Arifin, 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*, Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Mujahidin, Edin , 2005. *Pesantren Kilat*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Nafis, Muntahibun, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Kalimedia
- Pedoman Umum Program Keterampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. 9.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 *Tentang Pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008, tentang Pendanaan Pendidikan Bab V pasal 1 ayat 20.
- Poerwardorminto, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka .
- PP Nomor 55 tahun 2007 *tentang pendidikan agama dan keagamaan* pasal 26 ayat 1.
- Putra, Nusa , 2013. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam, 1985. *Editor Pergalan Dunia Pesantren* Jakarta : LP3ES.

- Rahim, Husni, 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Saliman dan Sudarsono, 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*, Jakarta : PT. Renika Cipta.
- Samidjo, 2004. *Kendala Pengembangan Unit Produksi Pada SMK*, (Studi Multi Kasus Di SMK Nakula Dan SMK Sadewa) , dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saridjo, Marwan, dkk,1979. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti.
- Saroni, Muhammad, 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidikan Yang Kompeten*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Shulhan, Muwahid & Soim, 2013. *Menejemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras.
- Sudjana, 2005. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandng : Falah Production.
- Sudrajat, M. Nasri & Sundari, 2005. *Kewirausahaan santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, Jakarta : PT Citrayudha.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharmoko, 2018. *Pendidikan Life Skill Di Pesantren*, Volume 10, Nomor 1.
- Supriyadi, Dedi, 2003. *Satuan Biaya Pendidikan, Dasardan Menengah*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, Umar, 2001. *Humas Dalam Dunia Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Syukur, Abdu , 2012. *Problematika Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Antologi Kajian Islam*, Surabaya : PPs IAIN Sunan Ampel Press.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Umar Tirtaraharjo Umar, dan La Sula, 2000. *Pengantar Pendidikan*, Bandung : Rineke Cipta.

Ungguh Mulyawan, Jasa, 2005. *Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Uno, Hamzah, 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara

UU RI dan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.2013. Tentang Guru Dan Dosen* Bandung : Citra Umbara

Wahid, Abdurahman, 2007. *Menggerakan Tradisi*, Yogyakarta : LKIS.

Ziemek, Manfred , 1979. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta :P3M.



IAIN PURWOKERTO